

## **BAB III**

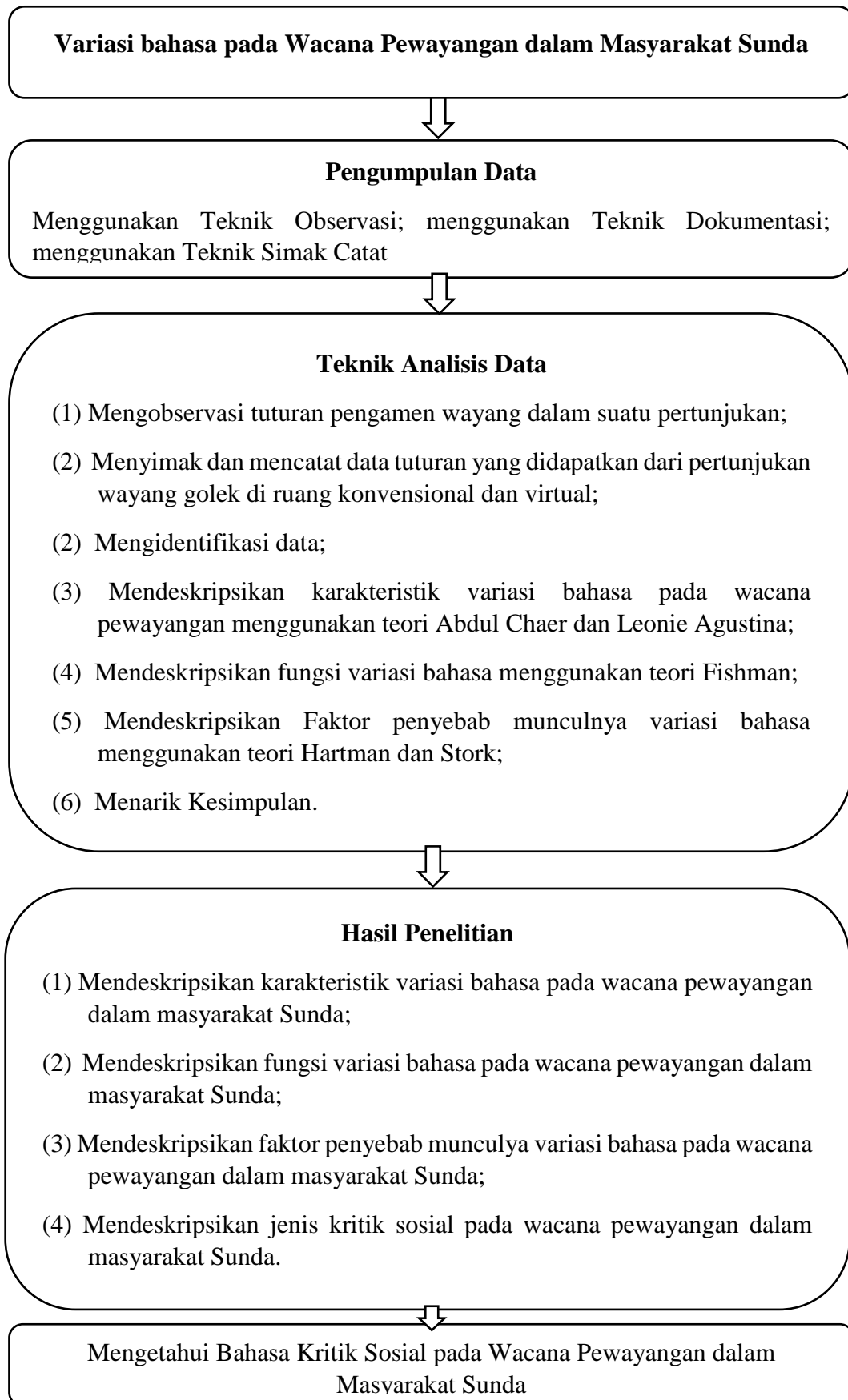
### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berasal dari penggabungan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Metode penelitian ini menghasilkan analisis data yang apa adanya. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu gambaran utuh tentang eksplorasi dan klasifikasi mengenai fenomena sosial yang terjadi. Hal tersebut dapat tersaji dengan cara mendeskripsikan variable-variabel yang bersinggungan dengan objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono dalam Hidayat, 2012). Dalam proses penelitian kualitatif, jika peneliti melakukan penelitian yang dalam, teliti, tekun, menggali data dengan baik, maka nantinya hasil yang didapat pun semakin berkualitas.

Dalam metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berangkat dari suatu data, kemudian memakai teori yang relevan, hingga berakhir dengan suatu teori. Metode ini memiliki teknik pengumpulan data yang beragam dan menjadikan peneliti sebagai pengumpul data utama. Salah satunya, pengumpulan data dilakukan dengan memahami secara serius dan mendalam mengenai gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

Desain penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memaparkan alur penelitian agar lebih terstruktur dan rapih dalam pengkajiannya. Berikut tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam penelitian ini. Pertama, menentukan judul penelitian. Kedua, menetapkan Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik observasi, teknik dokumentasi dan simak catat. Ketiga, memilih Teknik pengolahan data dengan mendeskripsikan variasi bahasa pada wacana pewayangan dalam masyarakat Sunda. Keempat, menarik kesimpulan dari hasil analisis. Berikut merupakan bagan desain alur penelitian tersebut.



## 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari tuturan dalang dalam pertunjukan wayang yang dilakukan oleh 1 pengamen wayang dan 8 dalang lainnya yang pertunjukannya ditayangkan diberbagai kanal YouTube. Pertama, tuturan dalam pertunjukan pengamen wayang di Pasar Baru Jati, Ciparay. Kedua, video berjudul “Dewala Gugat” pada kanal YouTube Dhin Motret. Ketiga, video berjudul “Cepot Kritik Pedas Oknum Pemerintah” pada kanal Youtube YR Studios. Keempat, video berjudul “Tuk Pemimpin Nih Dengerin Apa Kata Cepot” pada kanal YouTube Rumins Hen. Kelima, video yang berjudul “Cepot Dakwah Politik – Ari Si Inul Ngageol-geol Bujur Ribut Sarerea, Koruptor Ngageol Pulpen Diantep” pada kanal YouTube Dakwah Sunda. Keenam, video berjudul “Pendidikan Politik Ala Cepot #WayangGolek Cuplikan#AsepSunandarSunarya pada kanal YouTube Panakawan Channel. Ketujuh, video berjudul “Debat Cepot & Hancip [Ade Batak] So Tau Pikasebeleun” pada kanal YouTube PGH3 Channel. Kedelapan, video yang berjudul ” Si Cepot Lucu || Marah pada Anggota DPR, Si Cepot, Dawala DEMO” pada kanal YouTube A Yahya. Terakhir, video berjudul “Wayang Golek:Bayu Suta Pawana-Asep Sunandar Sunarya” pada kanal YouTub Sunda Online.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah dalang-dalang wayang golek jawa barat dan pengamen wayang yang tema cerita pertunjukannya berisikan kritikan terhadap para wakil rakyat/pemerintah. Jumlah partisipan berbeda dengan jumlah data, hal ini disebabkan tiap satu dalang menuturkan lebih dari satu data yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini terdapat dua tempat penelitian yang berbeda. Pertama, ruang konvensional yaitu di Pasar Barujati, Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Tempat tersebut ialah tempat bagi pengamen wayang mempertunjukan pertunjukan wayangnya. Kedua, ruang virtual yaitu di beberapa kanal YouTube yang memuat video pertunjukan wayang golek dari beberapa dalang yang berbeda.

#### 4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai instrumen berupa Teknik yang digunakan untuk analisis data. Penyajian data menggunakan tabel dimaksudkan supaya dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji data. Tabel tersebut ialah tabel analisis data yang berisikan penyajian data, analisis karakteristik variasi bahasa, analisis fungsi variasi bahasa, dan analisis faktor penyebab munculnya variasi bahasa. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti yang mengkaji data juga merupakan instrument penelitian. Berikut ini merupakan contoh tabel penyajian data.

Data 1 (DG01)
Judul:
Tuturan:
Fungsi Variasi Bahasa:
Variasi Bahasa Variasi Segi Penutur: Variasi Segi Pemakaian: Variasi Segi Keformalan: Variasi Segi Sarana:
Faktor Kemunculan Variasi Bahasa:
Jenis Kritik Sosial:

*Tabel 3.1 Kartu data*

#### 5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Teknik observasi, Teknik simak catat, dan dokumentasi. Pertama, Teknik observasi merupakan Teknik yang melaksanakan pengamatannya secara langsung di lapangan tempat penelitian. Teknik ini digunakan pada saat peneliti mengobservasi tuturan dalam pertunjukkan pengamen wayang di Pasar Barujati,

Tanti Dwi Putri, 2023

*Bahasa Kritik Sosial pada Wacana Pewayangan dalam Masyarakat Sunda (Kajian Sociolinguistik)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciparay. Kedua, teknik simak dan catat dilakukan pada saat peneliti mentranskrip data dari video yang menjadi objek kajian. Adapun alat yang digunakan ialah satu ponsel yang menampilkan video objek penelitian dan satu laptop untuk mengetik transkrip data. Ketiga, Teknik dokumentasi, Teknik ini sebagai pelengkap dari Teknik observasi. Digunakan pada saat mendokumentasikan pertunjukan wayang yang berisi tuturan objek penelitian.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data-data tuturan yang berisi kritikan terhadap pemerintah dari cerita-cerita yang dilakoni wayang golek pada pertunjukannya. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari tuturan dalam pertunjukan pengamen wayang di Pasar Barujati, Ciparay. Sedangkan data sekunder didapatkan dari delapan sumber data yang diambil dari video pertunjukan wayang yang ditayangkan di Youtube.

## **6. Analisis Data**

Setelah pengumpulan data dilakukan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data. Berikut merupakan tahapan-tahapan tersebut 1) mengumpulkan data variasi bahasa sosial dalam pewayangan, 2) mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa pada pewayangan, 3) mendeskripsikan fungsi variasi bahasa pada tuturan pewayangan, 4) mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada tuturan dalam pewayangan.

Tahapan pertama yaitu mengumpulkan data variasi bahasa dalam tuturan pewayangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang telah diambil dan dikumpulkan sebelumnya. Penulis memisahkan data yang hanya berisi tuturan kritikan terhadap pemerintah.

Tahapan kedua yaitu mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa pada tuturan dalam pewayangan. Pada tahap ini peneliti mengambil data satu persatu lalu dideskripsikan bentuk variasi bahasanya.

Tahapan ketiga yaitu mendeskripsikan fungsi variasi bahasa pada tuturan dalam pewayangan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan fungsi variasi bahasa dari setiap data tuturan.

Tahapan keempat atau terakhir yaitu mengidentifikasi faktor penyebab munculnya variasi bahasa tersebut. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menentukan faktor penyebab munculnya variasi bahasa yang akan dikategorikan ke dalam 3 faktor, yaitu faktor latar belakang geografi dan sosial penutur, medium yang digunakan, dan pokok pembicaraan.

## 7. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi
1.	Variasi Bahasa	Variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang disebabkan oleh proses interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tertentu yang memiliki keragaman tersendiri. Dalam penelitian ini dikaji mengenai variasi bahasa pada tuturan kritikan yang muncul dalam pertunjukan wayang.
2.	Pewayangan	Wayang adalah kesenian asli Indonesia berbentuk karakter tiruan yang ditujukan untuk memerankan tokoh dalam drama tradisional. Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis-jenis wayang yang berasal dari masing-masing daerah yang memiliki ciri khasnya tersendiri. Dalam penelitian ini penulis menjadikan tuturan dalam pertunjukan wayang golek yang berasal dari Jawa Barat sebagai objek penelitian. Wayang golek merupakan wayang yang terbuat dari bahan kayu, yang berwujud suatu karakter tertentu yang biasa dimainkan dalam pertunjukan wayang.

*Tabel 3.2 Definisi Operasional*